
Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Surah Luqman Ayat 17 Pada Peran Marbut Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Kelurahan Mabar Hilir

Jiskan Halid Harahap¹, Muhammad Ali Azmi Nasution²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
halidjiskan@gmail.com mubammadaliazminst@iainsu.ac.id

Keywords :

Internalization
 Surah Luqman
 Verse 17
 Mosque Caretaker

Abstract

This study aims to analyze the internalization of Qur'anic values in Surah Luqman verse 17 through the role of mosque caretakers (marbut) in fostering the moral development of youth at mosques in Mabar Hilir Village. The background of this research is based on the decline in youth morality influenced by globalization and the rapid growth of digital technology. This study employs a qualitative approach with a field research design, supported by library research. Data were collected through observation and interviews with mosque caretakers and youth participants. The findings reveal that the Qur'anic values in Surah Luqman verse 17 namely establishing prayer, enjoining good and forbidding evil (amar ma'ruf nahi munkar), and patience play a significant role in shaping youth morality. The internalization process is carried out through exemplary behavior, personal approaches, and structured religious activities. The role of marbut extends beyond maintaining the mosque, as they also serve as mentors and role models for the youth. Therefore, the continuous internalization of Qur'anic values contributes to developing religious, disciplined, and morally upright youth

Kata Kunci :

Internalisasi,
 Surah Luqman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam Surah Luqman ayat 17 melalui

ayat 17 Marbot	peran marbut dalam pembinaan akhlak remaja masjid di Kelurahan Mabar Hilir. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya kualitas akhlak remaja akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang didukung oleh studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa marbut masjid di kelurahan mabar hilir Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani dalam Surah Luqman ayat 17 meliputi perintah shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan sikap sabar memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak remaja. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui keteladanan, pendekatan personal, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin. Peran marbut tidak hanya sebagai penjaga masjid, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk karakter remaja yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.	
Article History :	Received : 11-05-2026	Accepted : 08-06-2026

PENDAHULUAN

Kehidupan generasi muda sangat dipengaruhi oleh kemajuan zaman, terutama dengan arus globalisasi dan budaya digital. Ketika orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui media sosial dan teknologi digital, itu tidak hanya menawarkan banyak keuntungan, tetapi juga menghadirkan tantangan yang signifikan bagi moral remaja. Menurut beberapa penelitian, gaya hidup hedonistik, sikap konsumtif, dan perilaku yang menyimpang dari prinsip moral dan religius. mulai mempengaruhi sebagian remaja (Kurniawan et al., 2023). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran karena dapat menyebabkan karakter yang lemah, kepedulian sosial yang rendah, dan kesadaran agama yang rendah di kalangan generasi muda.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja tidak hanya bergantung pada lingkungan keluarga dan pendidikan formal, tetapi juga peran lembaga keagamaan di tengah masyarakat (Safitri et al., 2024). Masjid, sebagai pusat ibadah umat Islam, memiliki tujuan yang lebih luas sebagai sarana pendidikan, pembinaan, dan pengembangan karakter umat melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembinaan remaja masjid, serta kegiatan sosial keislaman seperti masjid-masjid, sekolah-sekolah dan organisasi (Syukrian et al., 2025).

Dalam situasi seperti ini, internalisasi nilai-nilai Qur'ani menjadi sangat penting sebagai dasar untuk pembinaan akhlak remaja. Masjid harus dioptimalkan sebagai lembaga pendidikan informal agar mampu menjadi benteng moral sekaligus pusat pembinaan generasi muda yang religius dan berdaya saing di tengah perkembangan zaman (Hidayu & Rahmayani, 2024). Nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab, amar ma'ruf nahi munkar, dan ketaatan kepada Allah sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an diharapkan dapat membentuk kepribadian remaja yang berakhlak mulia.

Sebaliknya, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja di masjid gagal dengan baik hanya dengan kegiatan rutin tanpa pendekatan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Meskipun program seperti pengajian remaja, mabit, dan pelatihan kader remaja telah dilaksanakan di berbagai masjid, mereka seringkali lebih menekankan pada aspek kegiatan seremonial daripada proses pembinaan akhlak remaja (Nudin & Fakhruroji, 2023).

Akibatnya, remaja belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai Islam, sehingga perubahan akhlak yang muncul cenderung formal dan tidak tercermin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dilakukan melalui penyebaran materi keagamaan, tetapi juga membutuhkan keteladanan, kebiasaan, dan interaksi terus-menerus antara remaja dan komunitas mereka di

masjid. Tokoh agama, pengurus, dan pengelola masjid sangat penting dalam menciptakan suasana pembinaan yang menyentuh kognitif, afektif, dan perilaku remaja (Surohim et al., 2023).

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan, masjid diharapkan dapat menjadi ruang pembinaan akhlak yang efektif di mana nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ujung tombak pelayanan dan pengelolaan masjid dalam situasi ini, fungsi marbut menjadi sangat strategis dalam mendukung pembinaan akhlak remaja. Marbut tidak hanya harus menjaga masjid bersih dan nyaman, tetapi mereka juga harus berinteraksi dengan jamaah, terutama remaja, dan menjadi figur teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Putra, 2019; Rizkiah & Tri Astuti, 2022). Marbut dapat secara nyata dan mudah diteladani oleh remaja yang aktif di lingkungan masjid melalui sikap, tutur kata, kedisiplinan, dan cara berinteraksi yang baik (Elhakim & Masykur, 2020).

Studi terbaru menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan akan lebih efektif jika dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengkondisian lingkungan yang mendukung. Dalam hal ini, marbut dapat membantu remaja internalisasi nilai-nilai Qur'ani dengan menanamkan akhlak seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kerja keras.

Peran ini dapat dicapai melalui berbagai program dan kegiatan yang terorganisir. Salah satu contohnya adalah mengadakan pengajian Magrib yang rutin untuk remaja di masjid. mengajarkan remaja tentang hal-hal fardu kifayah, seperti cara mengelola jenazah, adab menjenguk orang sakit, dan cara mengadakan ibadah sosial lainnya. Selain itu, dengan melibatkan remaja dalam kegiatan kebersihan masjid, kerja bakti lingkungan, dan menyiapkan kegiatan hari besar Islam, marbut dapat memupuk semangat gotong royong dalam aspek sosial. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ukhuwah Islamiyah di antara mereka, sekaligus menciptakan suasana ibadah yang

khusyuk dan tertib (Achmad Ghiyats Setiawan et al., 2024; Khasanah, 2020).

Pentingnya penelitian ini semakin jelas karena situasi khusus remaja di Kelurahan Mabar Hilir, Medan, yang terletak di lingkungan kota dengan dinamika sosial dan budaya yang rumit. Masjid-masjid di daerah ini memiliki aktivitas keagamaan yang aktif, tetapi tekanan lingkungan, pengaruh media, dan kesibukan keluarga sering mengurangi peran orang tua pembangunan moral, sehingga remaja menghabiskan lebih banyak waktu di masjid.

Dalam konteks tafsir pendidikan, QS. Luqman ayat 17 menegaskan bahwa pendidikan harus didasarkan pada prinsip kebenaran, kebaikan, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk akhlak remaja dalam proses pembinaan di lingkungan masjid. Penelitian sebelumnya umumnya membahas pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, mabit, dan pelatihan remaja masjid. Namun, pembinaan tersebut sering kali masih bersifat seremonial dan belum menekankan proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari remaja. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti program pembinaan secara umum dan belum secara khusus mengkaji peran marbut sebagai figur yang berinteraksi langsung dengan remaja di lingkungan masjid.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat celah mengenai bagaimana peran marbut dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani, khususnya QS. Luqman ayat 17, melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang berkelanjutan dengan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peran marbut dalam pembinaan akhlak remaja di masjid Kelurahan Mabar Hilir, Medan. Penelitian ini penting dilakukan karena pembinaan yang dilaksanakan tidak hanya melalui kegiatan keagamaan formal, tetapi juga melalui keterlibatan aktif remaja dalam aktivitas sosial dan keagamaan masjid sehingga nilai-nilai Qur'ani dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu mengumpulkan data secara langsung kepada objek yang akan diteliti. yang didukung oleh penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai peran marbot dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani terhadap pembinaan akhlak remaja masjid melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji landasan teoretis yang bersumber dari Al-Qur'an, tafsir QS. Luqman ayat 17, hadis, serta literatur ilmiah yang relevan. Adapun lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Mabar Hilir Medan Deli

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Surah Luqman Ayat 17

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Qur'ani yang ditemukan dalam ayat 17 dari surah Luqman memiliki peran yang sangat besar dalam membangun akhlak remaja di lingkungan masjid. Ini adalah pernyataan Allah SWT.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰى مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

"Wabai anakku! Dirikanlah shalat, dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar, serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."

Dalam ayat ke-17, tafsir Al-Misbah menyatakan Luqman mengingatkan anaknya tentang tanggung jawab yang paling

penting bagi setiap manusia. Yang pertama adalah tanggung jawab kepada Allah, sedangkan yang kedua adalah tanggung jawab kepada orang lain. Shalat adalah cara orang beribadah kepada Allah, penciptanya. Shalat adalah perintah ibadah tertinggi dalam Islam. Dalam salah satu hadist, bahkan disebutkan bahwa baik buruknya pengamalan ibadah ini merupakan standar untuk baik buruknya pengalaman amal ibadah lainnya. Perintah untuk shalat ini menunjukkan bahwa shalat sudah ada sebelum Nabi Muhammad saw. Namun, kami tidak tahu cara ritual dilakukan pada masa itu (Rahmi et al., 2024).

Ada beberapa nilai utama yang menjadi dasar pembinaan akhlak di dalam ayat tersebut. Nilai-nilai tersebut termasuk perintah untuk mendirikan shalat sebagai fondasi utama dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran spiritual remaja; amar ma'ruf nahi munkar sebagai bentuk kepedulian sosial yang mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran; dan sikap sabar sebagai kekuatan mental untuk menghadapi berbagai ujian kehidupan. Ketiga nilai ini saling terkait dan berfungsi sebagai dasar untuk membentuk remaja yang berakhlak mulia (Karim et al., 2023).

1. Shalat sebagai pondasi Akhlak

Secara bahasa, shalat berasal dari kata “*ṣalab*” (الصلاة) yang berarti doa atau permohonan kepada Allah Swt. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah serangkaian ibadah yang terdiri dari ucapan dan gerakan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Riyadi & Saerozi, 2022). serta dilakukan sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Dengan demikian, shalat tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya

Shalat adalah ibadah utama yang berfungsi sebagai dasar moral seorang muslim. Remaja yang terbiasa shalat, khususnya berjamaah di masjid, cenderung memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, marbut secara aktif

mendorong remaja untuk mengikuti shalat berjamaah sebagai sarana pembinaan moral yang dasar.

Dalam Surah Luqman ayat 17, dijelaskan bahwa perintah untuk mendirikan shalat harus menjadi hal yang paling penting bagi seorang muslim. Ini menunjukkan bahwa shalat memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kepribadian dan akhlak seseorang. Shalat yang dilakukan secara teratur akan mengajarkan disiplin waktu, kebersihan, dan rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, shalat juga berperan sebagai pengendali perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Ankabut ayat 45 yang menegaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

اِنَّ مَا اَوْحٰى اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab (Al-Qur’an), dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan “

Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya untuk membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat setiap hari. Membaca Al-Qur'an meningkatkan iman dan pengetahuan, dan shalat adalah cara untuk mengaplikasikan iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan individu muslim yang taat dan berakhlak, keduanya saling berhubungan. Pernyataan bahwa "sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar" merupakan bagian penting dari ayat ini.

Ini menunjukkan bahwa shalat memiliki fungsi sebagai pengendali diri: seseorang yang melakukan shalat dengan

khusyuk dan benar akan sadar diri untuk menghindari perbuatan buruk seperti maksiat, kebohongan, dan perilaku menyimpang lainnya. Dengan demikian, shalat bukan hanya kewajiban, tetapi juga menjadi benteng moral dalam kehidupan.

2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai Kontrol Sosial

Amar ma'ruf nahi munkar adalah upaya mengajak manusia untuk melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya, baik melalui perkataan, tindakan, maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini berasal dari kata amar ma'ruf, yang berarti memerintahkan atau mengajak kepada kebaikan, dan "nahi munkar" yang berarti "cegah atau melarang dari perbuatan yang buruk. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap orang yang beragama Islam memiliki tanggung jawab sosial untuk menjaga moralitas di tempat tinggal mereka. Dasar dari amar ma'ruf nahi munkar dapat ditemukan dalam firman Allah Swt. dalam Surah Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Menurut ayat diatas allah memerintahkan sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk menarik orang kepada kebaikan yang menghasilkan dua tugas: memerintahkan yang benar dan melarang yang jahat (Songidan et al., 2020). Ayat ini menegaskan bahwa amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban kolektif umat Islam dalam menjaga tatanan sosial yang baik. Dalam konteks pembinaan remaja, nilai ini sangat penting karena dapat membentuk sikap saling peduli, berani

menasihati, dan tidak acuh terhadap perilaku menyimpang. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh marbot melalui pendekatan yang bijak dan penuh keteladanan, remaja dapat memahami bahwa amar ma'ruf nahi munkar bukanlah bentuk paksaan, melainkan wujud kasih sayang dan tanggung jawab terhadap sesama.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu nilai penting dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai kontrol sosial dalam kehidupan remaja. Nilai ini mendorong setiap individu untuk saling mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi, dan aktivitas masjid lainnya, remaja dibina untuk memiliki kepedulian terhadap sesama serta berani menegakkan nilai-nilai kebaikan dalam lingkungan mereka. Hal ini membantu menciptakan suasana yang religius, aman, dan positif di sekitar masjid.

3. Sabar sebagai Kekuatan Mental

Secara bahasa, sabar berasal dari kata "*ṣabr*" (الصبر) yang berarti menahan diri atau mengekang. Sedangkan menurut istilah, sabar adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri dari hal-hal yang tidak baik, tetap teguh dalam ketaatan kepada Allah Swt., serta mampu menerima ujian dan cobaan dengan penuh keikhlasan (Septina et al., 2024). Dengan demikian, sabar tidak hanya berarti pasif, tetapi juga aktif dalam menjaga konsistensi dalam kebaikan dan menghindari keburukan. Nilai kesabaran ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Ayat ini menunjukkan bahwa sabar merupakan salah satu kunci utama dalam memperoleh pertolongan

Allah Swt. Dalam kehidupan remaja, sikap sabar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan menahan diri dari pergaulan bebas, mengendalikan emosi, serta tetap istiqamah dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan oleh marbut melalui nasihat, keteladanan, dan pembiasaan sangat penting dalam menanamkan nilai kesabaran, sehingga remaja mampu menjadi pribadi yang kuat secara mental dan berakhlak mulia.

Sabar merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai kekuatan mental dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Dalam konteks pembinaan akhlak remaja, sikap sabar sangat penting untuk membentuk kepribadian yang tangguh, tidak mudah putus asa, serta mampu mengendalikan emosi. Remaja yang memiliki sifat sabar cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, baik dari lingkungan pergaulan, keluarga, maupun perkembangan zaman yang penuh tantangan.

Peran Marbut Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Kelurahan mabar hilir

Di lingkungan masjid kelurahan Mabar Hilir, peran marbut sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja karena mereka bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan fasilitas masjid serta menjadi figur yang dekat dengan aktivitas keagamaan sehari-hari. Kata marbut berasal dari kata arab marbuuth مربوط, yang berasal dari kata ربط, yang berarti mengikat. Pekerjaan marbut masjid selalu terkait dengan masjid karena mereka bertanggung jawab atas hampir semua kegiatan masjid sehari-hari, dan banyak marbut tinggal di dekat atau di dalam masjid. Selain itu, marbut masjid telah ada sejak zaman nabi ribuan tahun yang lalu. Allah memerintahkan Nabi Ibrahim AS untuk menjaga

masjidil haram, seperti yang disebutkan dalam surat Al Baqarah 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَانْتَحَدُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعِوَدُنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang Itikaf, yang ruku dan yang sujud"

Bagaimana pentingnya marbut bagi kemakmuran dan kehidupan sebuah masjid. Namun, arti marbut saat ini tidak sesuai dengan proporsi sebenarnya, selalu dikaitkan dengan pekerjaan kasar seperti pemukul bedug atau pembersihan, dan telah berubah dan berubah dari arti awalnya. Hal ini terjadi pada masa lalu dan mungkin tidak akan terjadi lagi di masa sekarang. Diharapkan bahwa penjelasan ini akan membantu meluruskan kembali arti dan fungsi Marbut. Karena Rasulullah sendiri menanyakan ke mana seorang wanita yang rajin membantu memungut sampah membersihkan masjid tapi tidak terlihat lagi ketika dia datang ke masjid. Sahabat menjawab bahwa dia sudah meninggal dunia. Nabi meminta dibawa ke kuburnya dan sholat di atasnya. Seorang Marbut sangat dihargai oleh Nabi. dari sebuah hadist shohih yang dicatat oleh Bukhari Muslim. menunjukkan martabat marbut yang tinggi dengan cara ini. Hanya ada tujuh golongan di hari kiamat yang tidak akan melindungi orang-orang, dan salah satu golongan ini adalah marbut, yang siang dan malam bergantung pada masjid. Maka dia akan mendapat perlindungan di hari yang tiada suatu perlindungan di saat itu (Baasithurahim & Zaki, 2020).

Salah satu marbut mengatakan bahwa dia bukan hanya membersihkan masjid tetapi juga sering mengajak mereka untuk Shalat berjamaah ke masjid, menasehati mereka terutama tentang pentingnya mempertahankan adab, sopan santun, dan kedisiplinan saat beribadah. Selain itu, ia menunjukkan bahwa

dengan mengajak remaja berpartisipasi dalam kegiatan seperti membersihkan masjid atau mengikuti pengajian, secara tidak langsung mereka belajar nilai tanggung jawab dan kebersamaan. Marbut juga berfungsi sebagai pembimbing informal yang mampu memahami sifat remaja di lingkungannya.

Marbut menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan tidak selalu bersifat formal, tetapi dilakukan dengan cara yang lebih santai untuk membuat remaja nyaman dan tidak tertekan. Dengan demikian, remaja lebih siap untuk menerima panduan dan prinsip keagamaan. Karena remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di masjid setiap hari, marbut menekankan bahwa keteladanan sangat penting. Sikap baik yang ditunjukkan marbut dapat menjadi contoh nyata dalam pembinaan akhlak remaja (Riswandy, 2023). Marbut juga membantu remaja masjid belajar agama, terutama melalui kegiatan sehari-hari seperti mengajarkan membaca Al-Qur'an saat Magrib kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an sekaligus menanamkan kecintaan remaja terhadap ibadah sejak dini (Elma Zahara et al., 2025)

Menurut marbot lainnya, remaja dididik melalui aktivitas keagamaan seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, serta aktivitas seni Islami seperti hadrah. Menurutnya, kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang Islam tetapi juga untuk menumbuhkan kepercayaan diri, keterampilan, dan kolaborasi. Ia juga menyatakan bahwa keterlibatan aktif remaja dalam setiap kegiatan masjid sangat penting karena dapat meningkatkan suasana masjid dan mendorong mereka untuk lebih dekat dengan lingkungan keagamaan. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak dan pengembangan diri remaja (Hasanah et al., 2025; Zaini, 2016).

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam surah Luqman ayat 17 terhadap pembinaan Ahlak remaja masjid di kelurahan mabar hilir

Proses internalisasi nilai-nilai yang ditemukan dalam Al-Qur'an dalam Surah Luqman ayat 17 yang mencakup perintah salat, amar ma'ruf nahi munkar, dan sikap sabar, yang dilakukan oleh marbot melalui tiga cara utama: contoh, metode, dan penyediaan kegiatan keagamaan.

Pertama, melalui keteladanan, marbot menanamkan nilai-nilai Qur'ani dengan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah, berperilaku sopan, serta menjaga ucapan. Keteladanan ini menjadi faktor penting karena remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga nilai-nilai tersebut secara perlahan menjadi kebiasaan dalam diri mereka.

Kedua, melalui pendekatan personal, marbot membangun kedekatan dengan remaja melalui interaksi yang santai dan bersahabat. Misalnya dengan mengajak berbincang (ngobrol) bersama, sesekali makan bersama, serta melakukan kegiatan olahraga seperti futsal dan badminton. Pendekatan ini membuat remaja merasa nyaman dan terbuka, sehingga lebih mudah menerima arahan serta nilai-nilai kebaikan yang disampaikan.

Ketiga, melalui memberikan kegiatan keagamaan, marbot secara aktif melibatkan remaja dalam berbagai aktivitas positif. Kegiatan tersebut meliputi belajar memandikan dan menyolatkan jenazah, latihan adzan, mengaji setelah Magrib, serta menyelenggarakan kegiatan pada hari-hari besar Islam seperti perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an, membuat seminar baya GZET. Narkoba dan membuat latihan hadrah pada malam Minggu menjadi salah satu strategi pembinaan remaja dengan mengarahkan mereka pada aktivitas yang bernilai positif. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kebiasaan berkeliaran tanpa tujuan serta sebagai bentuk internalisasi nilai *nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari Selain itu setiap Jumat diadakan kegiatan gotong royong untuk meningkatkan rasa kebersamaan

dan kepedulian sosial. Dan melatih kesabaran tertama dalam kondisi saat ini dimana orang lebih sibuk dengan handphone namun meraka remaja sibuk membersihkan masjid Nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 17 dapat ditanamkan dalam diri remaja melalui keteladanan, pendekatan yang baik, dan kegiatan keagamaan yang rutin dan terarah. Nilai-nilai ini menciptakan akhlak yang lebih baik karena mereka tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sultan Agung 2026).

PENUTUP

Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam Surah Luqman ayat 17 memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja di lingkungan masjid Kelurahan Mabar Hilir. Nilai-nilai utama yang terkandung dalam ayat tersebut, yaitu perintah mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan sikap sabar, terbukti menjadi landasan dalam membentuk karakter remaja yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Peran marbut dalam proses pembinaan akhlak remaja tidak hanya bersifat teknis sebagai penjaga dan pengelola masjid, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, serta teladan bagi remaja. Marbut berkontribusi secara aktif dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan dalam perilaku sehari-hari, pendekatan personal yang komunikatif dan bersahabat, serta pelibatan remaja dalam kegiatan keagamaan yang rutin dan terarah. Dengan demikian, keberadaan marbut sebagai figur yang dekat dengan kehidupan masjid memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif. Internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang dilakukan secara konsisten mampu menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral remaja di era modern, serta berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengurus takmir masjid diharapkan dapat lebih memberdayakan marbut tidak hanya sebagai pengelola fasilitas masjid, tetapi juga sebagai mitra pembinaan remaja

melalui program-program keagamaan dan sosial. Selain itu, pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, pembinaan, dan fasilitas yang menunjang peran marbut dalam membina generasi muda di lingkungan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ghiyats Setiawan, Udin Supriadi, & Mulyana Abdullah. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24832>
- Baasithurahim, G., & Zaki, I. (2020). Kesejahteraan Marbot Masjid Di Kota Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7, 1025. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1025-1035>
- Elhakim, D., & Masykur, A. M. (2020). Pengalaman Mahasiswa Yang Menjadi Marbut Masjid. *Jurnal EMPATI*, 8(3), 626–634. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26505>
- Elma Zahara, Ali Imran Sinaga, & Miswar Miswar. (2025). Peranan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Hasanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 139–154. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1647>
- Hasanah, R. N., Beryl, M., Erinita, D., Srihandi, U. P., & Adelia, R. (2025). Perayaan Maulid Nabi Bagi Para Remaja Masjid Sebagai Sumber Ketenangan , Kebersamaan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 4(1), 354–368.
- Hidayu, R., & Rahmayani, M. T. I. (2024). Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid As-Sholihin Desa. *Jurnal Matlamat Minda*, 4(2), 1–16.
- Karim, B. A., Syahid, A., Rosmiati, R., & Martini, M. (2023). Interpretation in Character Education Student (Munasabah approach of the Quran). *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 475–486.
- Khasanah, W. (2020). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *K U T T A*

B: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(1), 1–17.

- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02 SE-Articles), 21–25. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.9>
- Nudin, A. I., & Fakhruroji, M. (2023). Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1 SE-Articles), 53–76. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i1.21266>
- Putra, A. (2019). Motivasi Marbut Masjid Di Kelurahan Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(2), 223–235. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2452>
- Rahmi, N. A., Fauziah, D. N., & Ulya, N. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(2), 957–966.
- Riswandy, R. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Islam Masjid. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 134. <https://doi.org/10.29300/attalim.v22i1.2739>
- Riyadi, A., & Saerozi, S. (2022). Konseling Individual dalam Memotivasi Ibadah Shalat Jama'ah bagi Siswa MTs NU 02 Al- Ma'arif Boja Kendal. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i2.7100>
- Rizkiah, P., & Tri Astuti, M. (2022). Pembinaan akhlak remaja masjid (studi kasus remaja masjid di desa gondangrejo, kecamatan windusari, kabupaten magelang). *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 3(2 SE-Articles), 109–119. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v3i2.43>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi

- Terkait Moralitas. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72–80.
- Septina, S., Aisah, N., & Akbar, A. (2024). MAKNA SABAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Edusola: Journal Education, Sociology and Law*, 2(3), 306–312.
- Songidan, J., Iswati, I., & Al-Madany, F. F. (2020). Implementasi Dakwah Fardiyah Melalui Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Profetik Mahasiswa (Studi Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i2.2395>
- Surohim, Dedy Novriady, Desi Firmasari, & Guntari, L. (2023). Internalisasi Nilai Religius Pada Remaja Di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v3i1.5685>
- Syukrian, A., Cucu, & Hamzah Nur. (2025). Kontribusi Masjid Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Dan Moralitas Umat: Studi Kasus Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 15(1 SE-Articles), 11–20. <https://cibangsa.com/index.php/tashdiq/article/view/2309>
- Zaini, A. (2016). Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (Irmaba) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 1–22. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>